

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di Indonesia populasi penduduk usia lanjut mengalami peningkatan dua kali lipat selama 5 dekade yaitu dari tahun 1971 sampai dengan 2019. Indonesia sedang mengarah ke penuaan penduduk karena jumlah penduduk yang berusia diatas 60 tahun sebanyak 25,64 juta (9,60%) (Badan Pusat Statistik, 2019). Penduduk yang berusia di atas 60 tahun di Kota Depok pada tahun 2020 berjumlah 158.672 Jiwa (BPS kota Depok, 2020). Sedangkan di Kecamatan Limo pada tahun 2019 dengan usia diatas 60 tahun berjumlah 6,173 Jiwa (BPS Kota Depok, 2019) .

Penuaan adalah proses berkurangnya daya tahan tubuh terhadap rangsangan internal maupun eksternal. Pada periode ini biasanya secara bertahap mengalami kemunduran fisik, psikologis dan sosial, karena perubahan ini dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan. (Badan Pusat Statistik, 2019). Sejalan dengan bertambahnya usia, semakin besar kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi. Kehilangan gigi merupakan tanggalnya gigi dari soket, akibat adanya gangguan jaringan periodontal, karies, trauma, dan penyakit sistemik (Adhiatman, *et al.*, 2018). Kehilangan gigi dapat menurunkan fungsi mengunyah dan mempengaruhi asupan gizi seseorang. Menggantikan gigi yang tanggal menggunakan gigi tiruan perlu dilakukan untuk menghindari gangguan akibat dari kehilangan gigi (Titjo, 2013). Penggunaan gigi tiruan ini digunakan untuk memperbaiki fungsi mastikasi, bicara, dan estetik serta untuk menjaga kesehatan jaringan pendukung dalam kondisi yang baik. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 di Indonesia prevalensi kehilangan gigi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 2,6% dan pada kelompok usia diatas 65 tahun sebanyak 9%. Sedangkan Pengguna gigi tiruan di Indonesia, berdasarkan kelompok usia pengguna gigi tiruan yang berusia 55-64 tahun sebanyak 3,8% dan diatas 65 tahun sebanyak 4,1%. Prevalensi pengguna gigi tiruan di Jawa Barat sebesar 1,1 % (Kemenkes RI, 2018).

Masalah yang sering dihadapi lansia berkaitan dengan asupan makanan, termasuk nafsu makan yang menurun. Walaupun terjadi penurunan aktivitas pada lansia, mereka tetap membutuhkan zat gizi yang lengkap dan cukup, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral untuk menjalankan fungsi fisiologis tubuhnya (Rusnaeni *et al.*, 2018). Lansia dengan kehilangan gigi dalam jumlah yang banyak dapat mengakibatkan kurangnya asupan energi karena lansia mengalami kesulitan mengunyah bahan makanan sumber energi (Thalib, 2008). Penurunan dalam fungsi pengunyahan dapat mengakibatkan kurangnya asupan buah dan sayuran, hal ini didukung pada responden yang mengalami kehilangan gigi memiliki skor yang lebih rendah dalam mengonsumsi buah, sayuran, dan kacang-kacangan (Zhu & Hollis, 2014). Lansia yang kehilangan gigi biasanya memiliki keterbatasan kemampuan untuk mengonsumsi makanan keras seperti daging, sayuran dan buah-buahan, sehingga sumber energi mereka biasanya hanya berasal dari lemak dan gula. (Yanti *et al.*, 2019). Morley menyatakan bahwa pada lansia mengalami terjadi penurunan yang tajam dalam nafsu makan, sehingga dapat mengakibatkan asupan energi kurang dan kemudian berkembang menjadi kekurangan gizi dan berakhir menyebabkan penyakit tertentu (Indraswari *et al.*, 2012). Menurut hasil penelitian Joshipura ditemukan bahwa seseorang yang mengalami kehilangan gigi lebih banyak mengonsumsi kolesterol dan lemak jenuh serta lebih sedikit mengonsumsi sayuran, serat dan asupan karoten, dibandingkan dengan pengguna gigi tiruan (Muthmainnah *et al.*, 2017). Memperhatikan pola makan seimbang dapat memenuhi kecukupan gizi pada lansia. Perubahan gizi yang terjadi pada lansia adalah masalah gizi yang perlu diatasi terutama gizi kurang dan gizi lebih (Munandar, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Cici Apriza Yanti tahun 2019 yang dilakukan di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi, ditemukan perbedaan antara status gizi pada lansia pemakai gigi tiruan dengan yang tidak memakai. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Bahruddin Thalib tahun 2015 di Kota Makassar. Berdasarkan hal di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi, asupan zat gizi makro dan kecukupan serat pada lansia di Kelurahan Limo.

I.2 Rumusan Masalah

Usia lanjut merupakan proses pertumbuhan yang akan dialami manusia, dan merupakan siklus terakhir hidup seseorang yang tidak dapat dihindarkan (Pioh *et al.*, 2018). Di antara lansia yang memakai gigi tiruan, sebanyak 57,25% memiliki status gizi normal sedangkan sekitar 37,5% pada bukan pengguna gigi tiruan memiliki status gizi kurang (Yanti *et al.*, 2019). Perubahan status gizi lebih rentan pada lansia hal ini disebabkan oleh penurunan massa tubuh dan fungsi organ secara bertahap, serta gangguan fungsi mastikasi. Penggunaan gigi tiruan dapat memperbaiki pola makan sehingga dapat menurunkan risiko kekurangan gizi (Muthmainnah *et al.*, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian “*Bagaimanakah hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi, asupan zat gizi makro dan kecukupan serat pada lanjut usia di Kelurahan Limo*”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi, asupan zat gizi makro dan kecukupan serat pada lansia di Kelurahan Limo.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara penggunaan gigi tiruan dengan status gizi pada lansia di Kelurahan Limo.
- b. Menganalisis hubungan antara penggunaan gigi tiruan dengan asupan zat gizi makro pada lansia di Kelurahan Limo
- c. Menganalisis hubungan antara penggunaan gigi tiruan dengan kecukupan serat pada lansia di Kelurahan Limo.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan status gizi, asupan zat gizi makro, dan kecukupan serat serta dapat menjaga kesehatan gigi.

I.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa ilmu gizi baru di Fakultas Kesehatan UPN Veteran Jakarta sebagai bahan masukan bagi para lansia dalam meningkatkan status gizi, asupan zat gizi makro dan kecukupan serat.

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi, asupan zat gizi makro dan kecukupan serat pada lansia. Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait status gizi, asupan zat gizi makro dan kecukupan serat pada lansia.